



Penyediaan Bibit Tanaman Hias Oleh Mahasiswa KKN Untuk Program Penghijaun Kampus

Lolita Endang Susilowati^{1*}, Hidayatul Fathi², Ashari Kautsar³, Nurul Fitriani⁴

¹Fakultas Pertanian/Imu Tanah/Ilmu Tanah, Universitas Mataram, Indonesia

²Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri Universitas Mataram, Indonesia

³Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Indonesia

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, Indonesia

Article history

Received: 01-12-2021

Revised: 11-02-2022

Accepted: 24-03-2022

**Corresponding Author:*

Lolita Endang Susilowati,
Fakultas Pertanian/Imu
Tanah/Ilmu Tanah,
Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia;

Email:

flolitaabas37@unram.ac.id

Abstract: Ornamental plant nursery is one form of activity in the thematic KKN-Green Campus. This activity aims to provide plant seeds that are ready to be planted in campus gardens. The nursery activity begins with enriching students' knowledge of plant propagation techniques. The theory of plant propagation is given in class, then followed by nursery practice. The nursery is carried out in the campus environment, starting with the construction of a paranet house located in the Aquaculture Study Program building, Faculty of Agriculture, University of Mataram, then preparing seedling media and planting equipment. There are five types of seeds provided, namely sunflower seeds, marigolds, puring, nine o'clock flowers and Miana tricolor, with a total of 300, 300, 25 80 and 15 seeds, respectively. The propagation of sunflower and marigold plants was carried out generatively and puring, nine o'clock flowers and Miana tricolor flowers were propagated vegetatively. This activity also succeeded in building students' hard skills in plant nurseries, as shown by their success in germinating plants, which on average reached 100% of the number of prepared seeds that were ready to be planted.

Keywords: Seeding; Ornamental Plants; KKN

Abtrak: Pembibitan tanaman hias merupakan salah satu bentuk konsentrasi kegiatan KKN-tematik Green Campus. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan bibit tanaman yang siap ditanam di taman kampus. Kegiatan pembibitan diawali dengan pengkayaan pengetahuan mahasiswa mengenai tanaman hias dan teknik perbanyakannya. Pembelajaran mengenai tanaman hias diberikan dalam kelas, kemudian dilanjutkan dengan praktek pembibitan. Pembibitan dilaksanakan di lingkungan kampus, diawali dengan pembuatan rumah paranet yang berlokasi di lingkungan gedung Prodi Budidaya Perairan Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, dilanjutkan dengan penyiapan media semai dan perangkat tanam bibit. Terdapat lima jenis bibit yang disediakan yaitu bibit tanaman Bunga Matahari, Marigold, puring, bunga Pukul sembilan dan Miana tricolor, dengan jumlah masing-masing 300, 300, 25 80 dan 15 bibit. Perbanyak tanaman bunga Matahari dan Marigold dilakukan secara generatif dan tanaman puring, bunga pukul Sembilan dan bunga Miana tricolor dilakukan secara vegetative. Kegiatan ini juga berhasil membangun hard skill mahasiswa di bidang pembibitan sebagaimana ditunjukkan dengan keberhasilannya dalam membibitkan tanaman yang mana rata-rata mencapai 100% dari jumlah bibit yang disiapkan telah siap ditanam.

Kata Kunci: Penyemaian; Tanaman Hias; KKN

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) penghijauan kampus (Green Campus) merupakan salah satu bentuk program KKN-tematik Universitas Mataram di tahun akademik 2020/2021. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa Unram untuk melaksanakan KKN-nya di lingkungan kampus. Program KKN green campus dicanangkan untuk mewujudkan konsep lingkungan yang nyaman, asri dan menyejukkan di lingkungan Universitas Mataram. Ada beberapa bentuk kegiatan yang ditawarkan pada program KKN Green campus yaitu 1) penanaman pohon tahunan, 2) penataan taman kampus dan 3) pembibitan tanaman. Kepada setiap kelompok Mahasiswa KKN dianjurkan untuk memilih satu bentuk kegiatan yang menjadi fokus kegiatannya.

Kegiatan pembibitan tanaman oleh mahasiswa KKN dimaksudkan sebagai upaya pengadaan bibit tanaman secara mandiri pada program penghijauan kampus. Salah satu jenis tanaman yang akan ditanam di halaman lingkungan kampus adalah tanaman hias baik dari kelompok tanaman hias bunga, daun, pohon atau jenis tanaman hias akar. Ketersediaan bibit tanaman merupakan komponen penting dalam penataan taman kampus guna mewujudkan tatanan lingkungan yang hijau dan asri. Keberhasilan pembibitan tanaman, selain ditentukan oleh factor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan bibit tanaman, ditentukan pula oleh keahlian pelaku pembibitan.

Dalam kegiatan ini, sebagai pelaku pembibitan adalah kelompok mahasiswa KKN yang berasal dari berbagai Fakultas yang ada di lingkungan Universitas Mataram. Secara umum, pemahaman mahasiswa KKN tentang tanaman hias dan proses pembibitan tanaman sangat terbatas. Sementara, bentuk luaran dari program KKN Green campus dengan fokus kegiatan pembibitan tanaman adalah tersedianya bibit tanaman hias yang sehat dan siap tanam. Tampaknya, target luaran yang dijanjikan oleh kelompok KKN ini menjadi faktor pendorong yang kuat bagi setiap individu mahasiswa KKN untuk memperkaya pengetahuan dan mengasah keterampilan dalam bidang pembibitan tanaman. Kegiatan penyediaan bibit tanaman oleh mahasiswa KKN diharapkan tidak saja memberikan manfaat bagi pihak kampus dengan tersedianya bibit tanaman, akan tetapi juga dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya di luar disiplin ilmu yang mereka tekuni.

Strategi untuk mengatasi keterbatasan mahasiswa dalam memahami tanaman hias dan teknis pembibitannya, maka kepada mahasiswa KKN diberikan pembelajaran singkat tentang tanaman hias dan praktek pembibitan tanaman oleh Dosen Pembibing Lapangan (DPL). De L.C, (2017) menjelaskan batasan tanaman hias adalah semua jenis tanaman, baik dari kelompok tanaman bunga, daun, akar atau pohon, yang memiliki nilai hiasan dan menimbulkan kesan keindahan (artistik) atau kesan seni. Namun demikian, beberapa jenis tanaman hias ditanam tidak saja untuk memberikan kesan estetika keindahan, tetapi juga karena fungsi lainnya seperti sebagai tanaman pembersih lingkungan (penyerap polutan udara) atau sebagai tanaman obat. Febriarta et al., (2012) menyebutkan bahwa tanaman hias memiliki fungsi utama sebagai visual control, physical barriers, climate control, dan aesthetic value.

Pendampingan pembibitan dilakukan dengan praktek langsung pembibitan tanaman mulai dari proses penyediaan media pembibitan, pemilihan bakal bibit yang berkualitas dan perawatan bibit. Pembibitan tanaman dapat diperbanyak dengan menggunakan biji tanaman (perbanyakkan generate) ataupun dengan bagian organ tanaman (perbanyakkan vegetatif). Jenis tanaman hias bunga-bunga dapat diperbanyak secara generative, sedangkan dari kelompok pohon diperbanyak secara vegetative.

Pembibitan tanaman membutuhkan media yang gembur, mengandung nutrisi tanaman yang cukup dan dapat mempertahankan kelembaban media. Lingkungan ini diperlukan untuk memacu pertumbuhan akar bibit tanaman. Media pembibitan tanaman hias yang dianjurkan adalah campuran tanah, kompos, dan sekam dengan perbandingan 1:1:1 (Kusmarwiyah & Erni, 2011;Asroh et al.,

2020). Selain ditentukan oleh kualitas media pembibitan, keberhasilan pembibitan secara vegetative ditentukan pula oleh kualitas bakal bibit. Bakal bibit harus berasal dari tanaman yang sehat dan kokoh (Armansyah & Simanjuntak, 2020). Perawatan pembibitan tanaman hias harus dilakukan secara rutin agar kesegaran bibit tanaman terjaga sehingga menghasilkan bibit tanaman yang sehat dan siap ditanam (Cahyanti & Hamawi, 2018).

Kegiatan pembibitan tanaman hias oleh mahasiswa KKN program Green Campus bertujuan untuk menyediakan bibit tanaman hias yang sehat dan siap tanam di taman kampus.

METODE

Tahap Kegiatan pembibitan meliputi:

1. Kegiatan pra pembibitan.

Kegiatan pra pembibitan adalah pembelajaran singkat tentang tanaman hias dan perbanyakannya, baik secara generative dan vegetatif. Pembelajaran dan praktek pembibitan tanaman diberikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

2. Kegiatan pembibitan.

Kegiatan pembibitan meliputi:

- a) Survei dan penetapan lokasi pembibitan. Survei lokasi pembibitan dilakukan oleh mahasiswa KKN bersama DPL. Lokasi pembibitan terpilih ditetapkan berdasarkan keamanan lokasi dan ketersediaan sumber air untuk penyiraman tanaman. Lokasi terpilih yaitu di sebelah kiri gedung Prodi Budidaya Perairan Fakultas Pertanian, Universitas Mataram dengan titik lokasi berada pada 8°34'58.1"LS. 116°05'35.3"BT;
- b) Pembersihan lahan dan Pembuatan Rumah Paranet.
- c) Penyiapan media semai. Media semai merupakan bahan campuran pupuk kandang dan biochar skam bakar dengan perbandingan 1:1 berbasis volume, sedang media pembibitan merupakan bahan campuran tanah, kompos dan sekam dengan perbandingan 1:1:1 berbasis volume. Persemaian dilakukan di polybag ukuran 10 cm x 15 cm, sedangkan pembibitannya di polybag ukuran 20 cm x 25 cm.
- d) Pemilihan jenis tanaman hias yang dibibitkan.
- e) Pengadaan benih dan pembibitan tanaman

Pembibitan diawali dengan penyediaan benih dan bakal bibit. Beberapa benih tanaman bunga dibeli di toko pertanian, sedangkan bibit vegetative diambil dari pohon induk yang ada disekitar kampus. Pembibitan bunga dilakukan secara genaratif dengan menyemaikan benih di polybag. Benih ditanam pada kedalaman 0,5 - 1 cm, kemudian lubang tanam ditutup dengan tanah halus. Bibit yang tumbuh sehat dengan jumlah daun 6 – 8 helai dipindahkan ke media pembibitan.

Pembibitan secara vegetative dilakukan dengan menyetek bagian pucuk tanaman. Bakal stek diambil dari pucuk tanaman tua, sehat dan kokoh. Tanaman puring, Miana tricolor dan Pukul Sembilan diperbanyak dengan stek batang dengan ukuran bakal stek 7 sd 10 cm Bakal stek ditanam di setiap polybag pembibitan. Pemeliharaan bibit dilakukan dengan penyiraman tanaman secara teratur dengan volume susai dengan kebutuhan tanaman. Untuk memperindah bentuk tanaman dilakukan dengan memangkas daun, sedangkan untuk menjaga kesehatan bibit dilakukan dengan pembersihan gulma.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan untuk mengetahui jumlah bibit sehat-siap tanam yang disediakan oleh mahasiswa KKN. Evaluasi ini berbasiskan pada perbandingan antara jumlah bibit sehat yang siap tanam dan jumlah bibit yang diusahakan saat awal pembibitan dikali 100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Tanaman Hias dan Teknik Perbanyakannya.

Pembelajaran tentang pengetahuan tanaman hias dan teknik perbanyakannya diberikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kegiatan pembelajaran ini dimaksudkan untuk memperkaya pengetahuan dan mengasah ketrampilan mahasiswa KKN untuk siap melaksanakan kegiatan pembibitan. Pembelajaran dilakukan secara klasikal dan dilanjutkan dengan praktek pembibitan. Materi pembelajaran meliputi pengertian tanaman hias, ragam tanaman hias, *indoor* (dalam ruangan) dan *outdoor* (luar ruangan), teknis pembibitan tanaman hias, dan penyemaian benih/bibit.

Tanaman hias (*Ornamental plant*) merupakan tanaman hortikultura non pangan, yang ditanam untuk dinikmati nilai estetikanya. Industri tanaman hias mengelompokkan adanya tanaman hias dalam ruang (*indoor*) dan luar ruang (*outdoor*) (Hayati et al., 2019). Beberapa jenis tanaman hias dalam ruang, diantaranya jenis, *aloe vera* (Lidah buaya), *monstera* (Janda Bolong), dan *philodendron* (sirih belanda). Tanaman ini akan tumbuh sehat dan indah dalam ruangan selama persyaratan lingkungan tumbuh terpenuhi, seperti cahaya, suhu, udara, kelembaban dan media tanam (Agromedia, 2010). Untuk tanaman hias *outdoor*, jenis dan ragamnya lebih banyak dibanding tanaman *indoor*. Beberapa jenis tanaman hias *out door* yang populer di tahun-tahun terakhir ini diantaranya *aglaonema*, *Sansevieria*, *Caladium*, *philodendron*, *Fishbone cactus*.

Teknik perbanyak tanaman hias pada prinsipnya tidak berbeda dengan teknik perbanyak tanaman pada umumnya. Perbanyak tanaman dapat dilakukan secara konvensional dan teknologi tinggi dengan teknik kultur jaringan *in vitro*. Perbanyak tanaman secara konvensional dapat dibiakan dengan menggunakan biji tanaman (perbanyak tanaman secara generative) dan/atau menggunakan bagian organ tanaman (perbanyak tanaman secara vegetative). Perbanyak secara konvensional tidak membutuhkan keahlian khusus, berbeda dengan perbanyak dengan kultur jaringan yang membutuhkan keahlian dan pembiakan dikerjakan di ruang steril.

Praktek pembibitan oleh mahasiswa diawali dengan pembelajaran pemilihan biji yang dapat digunakan sebagai benih. Biji yang memenuhi syarat sebagai benih adalah biji yang bernas, bentuk dan ukuran seragam, permukaan kulit bersih (Ilyas, 2012). Selanjutnya untuk mendapatkan benih berdaya kecambah tinggi diperlukan perendaman biji dalam air bersih selama 1 x 24 jam. Biji yang tenggelam mencirikan biji yang berdaya kecambah tinggi dan dipilih sebagai benih, sedangkan biji yang terapung dibuang (tidak digunakan). Saat ini, beberapa jenis benih tanaman hias telah tersedia di toko pertanian, sehingga pekerjaan pembibitan lebih cepat dan tidak rumit dibanding dengan jika kita harus menyediakan benih sendiri.

Proses pertumbuhan benih diawali dengan proses perkecambahan, dimana plumula tumbuh dan berkembang menjadi pucuk dan radikula tumbuh dan berkembang menjadi akar. Suhu yang paling optimal untuk perkecambahan biji adalah 15-38° C dengan kelembaban media semai pada tingkat kapasitas lapang (Ilyas, 2012). Media semai yang kelebihan air mengakibatkan proses perkecambahan terhambat dan benih berpeluang diserang oleh organisme pengganggu tanaman, terutama dari golongan bakteri dan fungi. Keadaan ini mengakibatkan benih mati atau pertumbuhannya tidak normal. Teknik penanaman benih dilakukan dengan memasukan benih sedikit ke dalam tanah agar bagian ujung benih terangsang untuk segera berkecambah dan berkembang menjadi bibit yang siap ditanam di media pembibitan.

Penyetekan tanaman merupakan salah satu teknik perbanyak tanaman secara vegetative. Stek (*cutting atau stek*) atau potongan adalah menumbuhkan bagian atau potongan tanaman pada media pembibitan untuk menjadi tanaman baru yang siap ditanam (Apriyanto et al., 2020). Bakalan stek batang diambil dari batang atau cabang pohon induk yang akan diperbanyak dan sebaiknya bakalan stek dipotong pada pagi hari. Bakalan stek batang diambil dari bagian pangkal dari cabang tanaman induk yang sehat yang berumur setengah tua dengan warna kulit batang coklat muda (Hayati et al., 2012). Bakalan stek didiamkan beberapa jam untuk menyembuhkan luka bekas potongan, kemudian direndam sesaat pada larutan hormone perangsang pertumbuhan akar. Setelah itu bakalan stek didiamkan beberapa jam, kemudian ditanam dalam media pembibitan dan diletakkan di area yang sejuk. Selain dengan stek batang, penyetekan tanaman dapat dikerjakan stek akar dan stek daun. Untuk tanaman hias *outdoor*, umumnya perbanyak tanaman dilakukan secara vegetative dengan stek batang.

Pembuatan rumah paranet.

Kegiatan pembuatan rumah paranet diawali dengan survey lokasi, pembersihan lokasi, pemasangan tiang dan atap rumah paranet serta pembuatan rak sebagai tempat meletakkan bibit tanaman hias (Gambar 1). Rumah paranet dibuat sebagai rumah naungan untuk mempertahankan lingkungan yang optimal untuk pertumbuhan bibit. Bibit tanaman hias umumnya tidak menyukai cahaya matahari dengan intensitas yang tinggi. Penggunaan paranet sebagai naungan dapat mengontrol jumlah intensitas cahaya matahari yang dibutuhkan oleh bibit tanaman. Paranet juga berfungsi untuk memecah butiran air hujan menjadi butiran yang berukuran lebih kecil sehingga butiran air hujan yang catuh tidak merusak media pembibitan dalam polybag ataupun bibit tanaman



Gambar 1 Proses pembuatan Rumah Paranet pembibitan

Pemilihan jenis tanaman hias yang dibibitkan

Pemilihan jenis tanaman hias yang dibibitkan ditetapkan melalui diskusi diantara anggota kelompok mahasiswa KKN (Gambar 4). Hasil diskusi menetapkan lima jenis tanaman *outdoor* yang akan ditanam di sebagian halaman kampus Unram yaitu Bunga matahari (*Helianthus annuus L.*), Marigold (*Tagetes Sp.*), tanaman bunga Pukul sembilan (*Portulaca grandiflora*), Puring (*Codiaeum variegatum*) dan Miana tricolor (*Coleus benth*). Bibit tanaman ada yang dibeli di toko ada yang diperbanyak dari tanaman induknya.

Pemilihan jenis tanaman hias yang dibibitkan semata-mata tidak hanya didasarkan atas pertimbangan estetika, tetapi juga kemanfaatannya di bidang kesehatan dan lingkungan. Bunga matahari dipilih karena bentuk bunganya yang indah, dan juga biji Bunga Matahari memiliki manfaat di bidang kesehatan sebagai pencegah radikal bebas, pencegah hipertensi, dan diabetes (Anjum, 2012). Tanaman *Miana tricolor* dipilih tidak saja karena keindahannya tetapi juga karena tanaman ini dapat berbunga sepanjang tahun (Wakhidah & Silalahi, 2018). Di bidang kesehatan *Miana tricolor* bermanfaat sebagai tanaman obat penyakit asma, insomnia, pencernaan, disentri dan obat sakit kepala (Suva et al., 2015). Bunga Pukul Sembilan dipilih karena tanaman ini memiliki bentuk dan warna bunga yang menarik, dan menghasilkan metabolit sekunder yang bermanfaat sebagai obat, seperti *saponin*, *flavonoid*, *tanin*, *alkaloid*, dan *triterpenoid*, yang dapat digunakan sebagai bahan antiseptic alami dan antioksidan (Anghel et al., 2013; Firdiyani et al. 2015).

Marigold dipilih kerana tanaman hias ini tidak saja mempunyai daya pikat tinggi, akan tetapi tanaman ini dikenal sebagai tanaman multi guna (Beti, 2020). Di bidang kesehatan, tanaman ini digunakan sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan infeksi saluran pernafasan, pengencer dahak, dan obat rematik (Sing et al., 2020). Di bidang pertanian, *Marigold* digunakan sebagai fungisida alami dan anti nematode (Nahak & Sahu, 2017). Ahluwalia et al., (2014) mengemukakan bahwa *Marigold* dapat digunakan sebagai sumber pewarna alami pada berbagai jenis makanan berbahan baku tepung.

Pohon Puring dipilih tidak saja karena performennya yang indah, baik dari bentuk tanamannya dan warna daun yang khas dengan berwarna-warni, kerana tanaman puring termasuk tanaman yang potensial sebagai penyerap polutan unsur plumbum/timbal (Pb) yang bertebaran di udara terbuka yang bersumber dari sisa pembakaran bensin (Sulistiana & Setijorini, 2015). Tanaman ini sangat sesuai untuk ditanam di lingkungan kampus dengan banyaknya mobil dan sepeda motor yang lalu lalang di dalam kampus.

Pembibitan tanaman.

Proses pembibitan tanaman diawali dengan menyiapkan media, dilanjutkan dengan penanaman bibit dan perawatan bibit. Media pembibitan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pertumbuhan bibit yang sehat. Media pembibitan dalam wadah polybag merupakan campuran tanah, pupuk kandang dan biochar sekam padi dengan perbandingan 1:1:1 berdasarkan volume. Media pembibitan memiliki fungsi sebagai penyedia nutrisi bibit tanaman, mempertahankan kelembaban tanah untuk menopang pertumbuhan akar tanaman. Proses kegiatan pembibitan ditunjukkan dalam Gambar 2.



Gambar 2 Kegiatan pembibitan tanaman

Evaluasi keberhasilan Pembibitan Tanaman Hias

Tujuan dari evaluasi kegiatan adalah (1) untuk mengetahui jumlah bibit tanaman yang siap ditanam di taman kampus, sekaligus untuk melihat keberhasilan mahasiswa KKN dalam melaksanakan pembibitan tanaman. Jenis dan jumlah bibit tanaman hias yang disediakan oleh kelompok mahasiswa KKN ini sebagaimana disajikan dalam Tabel 1. Keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan pembibitan dinyatakan berhasil dengan rata-rata bibit tumbuh mencapai 100%.

Tabel 1. Jumlah Bibit Tanaman Hias Yang Siap Tanam

Tanaman	Bibit dipersiapkan	Bibit Siap Tanam	Bibit yang mati	Keberhasilan (%)
Bunga matahari (<i>Helianthus annuus L.</i>)	300	300	0	100
Marigold (<i>Tagetes Sp.</i>)	300	300	0	100
Puring (<i>Codiaeum variegatum.</i>)	30	25	5	83,3
Pukul sembilan (<i>Portulaca grandiflora</i>)	80	80	80	100
Miana tricolor (<i>Coleus benth</i>)	15	15	15	100

Dari data yang tersaji dalam Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa KKN berhasil membibitkan beberapa jenis tanaman hias yang siap tanam. Keberhasilan mahasiswa KKN dalam melaksanakan pembibitan mengindikasikan mahasiswa telah menguasai pengetahuan dan ketrampilan cara pembibitan tanaman, baik secara generative dan vegetative.

Beberapa factor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pembibitan tanaman antara lain (1) terkait dengan pemilihan benih yang berkualitas (untuk perbanyak generative) dan pemilihan bakalan stek tanaman (untuk perbanyak secara stek tanaman); (2) ketepatan media semai yang digunakan yaitu berupa campuran tanah, kompos dan sekam dengan perbandingan 1:1:1. (3) terkait dengan ketepatan perawatan bibit tanaman yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, baik dalam penyiraman tanaman, pembersihan gulma dan pengendalian organisme pengganggu tanaman serta lokasi pembibitan yang syarat dengan paparan sinar matahari; (4) terbangun kolaborasi yang baik diantara anggota kelompok KKN dalam melaksanakan pembibitan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat lima jenis bibit yang siap ditanam yaitu bibit tanaman Matahari, Marigold, Puring, Bunga Pukul Sembilan dan Bunga Miana tricolor, dengan jumlah masing-masing 300, 300, 25 80 dan 15 bibit. Kegiatan pembibitan ini telah juga berhasil mengasah ketrampilan mahasiswa KKN di bidang pembibitan tanaman sebagaimana ditunjukkan dengan keberhasilannya dalam membibitkan tanaman yang rata-rata bibit tumbuh 100% dari jumlah yang dibibitkan.

Saran

Kegiatan KKN green campus dengan konsentrasi pembibitan tanaman dapat dikembangkan untuk jenis tanaman hias lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperbanyak ragam tanaman hias yang ditanam di taman kampus dalam rangka kegiatan penghijauan kampus.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Mataram yang telah memberi ijin mahasiswa untuk mengambil KKN di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- AgroMedia, R. (2010). Tip Jitu Merawat 19 Tanaman Hias Populer. PT AGROMEDIA PUSTAKA.
- Ahluwalia, P., Kaur, A., & Dhillon, G. K. (2014). Effect of dried marigold flower powder as a source of natural color on rheological properties of flour. *Int. J. Food Nutr. Saf*, 5(2), 63–73.
- Apriyanto, M., Marlina, M., & Arpah, M. (2020). Perbanyak Tanaman Secara Vegetatif Di Desa Pekan Kamis Kelurahan Tembilahan Barat. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 42–46.
- Armansyah, A., & Simanjuntak, R. F. (2020). PELESTARIAN TANAMAN PURING (*CODIAEUM VARIEGATUM* (L.) SEBAGAI PAGAR RUMAH GADANG DI PERKAMPUNGAN ADAT NAGARI SIJUNJUNG. *Bulletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3((2)), 64–71.
- Asroh, A., Patimah, T., Meisani, N. D., Irawan, R., & Atabany, A. (2020). Penambahan Arang Sekam, Kotoran Domba dan Cocopeat untuk Media Tanam. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(Khusus 1), 75–79.
- Beti, J. A. (2020). Marigold (*Tagetes erecta* L.) Tanaman Hias Potensial Multiguna. *SEMINAR NASIONAL PERTANIAN PETERNAKAN TERPADU*, 2(03), 158–166.
- Cahyanti, L. D., & Hamawi, M. (2018). IBM PERBANYAKAN TANAMAN SECARA VEGETATIF DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR 2 DAN 3. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 54–59.
- De L.C. (2017). Improvement of ornamental plants a review. *International Journal of Horticulture*, 7(22), 1 80-204.
- Hayati, E., Sabaruddin, S., & Rahmawati, R. (2012). Pengaruh jumlah mata tunas dan komposisi media tanam terhadap pertumbuhan setek tanaman jarak pagar (*Jatropha curcas* L.). *Jurnal Agrista*, 16(3), 129–134.
- Hayati, P. K. D., Warnita, W., Herawati, N., Sutoyo, S., Martinius, M., Trizelia, T., & Herviyanti, H. (2019). Transfer Teknologi Budidaya Tanaman Hias untuk Guru-Guru Biologi. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 26(2), 134–140.
- Ilyas, S. (2012). Ilmu dan teknologi benih: teori dan hasil penelitian. PT Penerbit IPB Press.
- Kusmarwiyah, R., & Erni, S. (2011). Pengaruh media tumbuh dan pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri (*Apium graveolens* L.). *Crop Agro*, 4(2), 7–12.
- Nahak, G., & Sahu, K. (2017). Bio-controlling Effect of Leaf Extract of *Tagetes patula* L.(Marigold) on Growth Parameters and Diseases of Tomato. *Pakistan Journal of Biological Sciences: PJBS*, 20(1), 12–19.
- Sing, Y., Gupta, A., & Kannoja, P. (2020). *Tagetes erecta* (Marigold)-a review on its phytochemical and medicinal properties. *Curr Med Drugs Res*, 4(1), 1–6.
- Sulistiana, S., & Setijorini, L. E. (2015). Kemampuan penyerapan timbal (pb) pada beberapa kultivar tanaman puring (*Codiaeum variegatum*). *Jurnal Matematika Sains Dan Teknologi*, 16(1), 10–17.
- Suva, M. A., Patel, A. M., & Sharma, N. (2015). *Coleus* species: *Solenostemon scutellarioides*. *Inventi Rapid: Planta Activa*, 2015(2).
- Wakhidah, A. Z., & Silalahi, M. (2018). Etnofarmakologi Tumbuhan Miana (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth) Pada Masyarakat Halmahera Barat, Maluku Utara. *Jurnal Pro-Life: Jurnal Pendidikan Biologi, Biologi, Dan Ilmu Serumpun*, 5(2), 567–578